

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di bursa Bursa Efek Indonesia tahun 2020 hingga 2022. Data dikumpulkan dari berbagai sumber:

1. Website www.idx.co.id untuk memperoleh daftar nama perusahaan yang tergabung dalam *property & real estate* di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian dan untuk memperoleh laporan keuangan.
2. Website setiap perusahaan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan. Populasi sampel terdiri dari seluruh perusahaan *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Metode pemilihan sampel untuk penelitian akan disajikan sebagai berikut:

Table 3 Prosedur Pemilihan Sampel

No	Deskripsi Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Jumlah perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2022	92
2.	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria : 1. Perusahaan <i>property & real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2020-2022. 2. Perusahaan yang tidak memiliki investasi pada tahun 2020-2022.	(33) (11)
3.	Total observasi penelitian	48
4.	Total sampel dikali 3 tahun	144
5.	Banyak data yang di Outlier	(35)
6.	Jumlah data penelitian	109

4.2 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Hasan memberikan definisi statistik deskriptif sebagai berikut: “bagian dari statistika yang mengajarkan bagaimana melakukan segala sesuatu mulai dari mengumpulkan data hingga menyajikannya dengan cara yang dapat dipahami oleh semua orang” [49]. Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk menawarkan gambaran data seperti yang dilihat melalui lensa rata-rata data, standar deviasi, nilai tertinggi, dan terendah. Ini dicapai dengan membandingkan nilai-nilai ini satu sama lain. Tabel menampilkan hasil uji statistik deskriptif di sini untuk diteliti:

Table 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLK	144	-1653,05	1231,54	-0,5113	220,47051
SK	144	-1,00	1082,33	15,0540	121,13662
KMA	144	2,00	4,00	3,0278	0,31165
KA	144	0,00	1,00	0,1667	0,37398
Valid N (listwise)	144				

Jumlah keseluruhan data yang ditemukan selama penelitian ini adalah 144, dan Tabel memberikan deskripsi visualisasi data statistik yang digunakan, termasuk minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Nilai serendah mungkin memberikan konteks untuk nilai paling ekstrim yang mungkin diperoleh dari sampel studi yang dianalisis untuk setiap variabel independen. Istilah "nilai maksimum" dan "nilai tertinggi" keduanya mengacu pada kemungkinan nilai tertinggi yang ditemukan dalam sampel penelitian yang diperiksa untuk variabel tertentu. Ketika banyak sampel dari satu variabel diuji, nilai rata-rata dihitung untuk memberikan penjelasan rata-rata keseluruhan dari hasil tes. Di samping itu, nilai standar deviasi menggambarkan sejauh mana pengamatan menyimpang dari nilai rata-rata untuk setiap variabel.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari jumlah N sebanyak data, dimana dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan temuan dari statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah untuk variabel yang berkaitan dengan kecurangan laporan keuangan adalah -1653,05 Sedangkan untuk nilai tertinggi variabel kecurangan laporan keuangan adalah 1231,514 kecurangan laporan keuangan memiliki nilai rata-rata -0,5113 dan standar deviasi 220,47051.
2. Untuk variabel independen yaitu stabilitas keuangan pada variabel nilai minimum diraih oleh PT Intiland Development Tbk yaitu sebesar -1,00 pada tahun 2021 sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, PT Intiland Development Tbk mendapat nilai tertinggi sebesar 1082,33 pada tahun 2022. Untuk stabilitas keuangan, nilai yang dilaporkan adalah sebagai berikut: standar deviasi yaitu 121,13662 dan nilai rata-rata adalah 15,0540.
3. Untuk variabel independen yaitu komite audit pada variabel nilai minimum yaitu sebesar 2,00 sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, komite audit mendapat nilai tertinggi sebesar 4,00 dengan standar deviasi yaitu 0,31165 dan nilai rata-rata adalah 3,0278 karena rata-rata yang diperoleh komite audit lebih tinggi daripada standar deviasi, kita dapat menyimpulkan bahwa penyimpangan data frekuensi rendah dan penyebaran nilai rata-rata secara luas, atau data dengan tingkat variasi yang tinggi dan ukuran sampel yang besar, dapat secara akurat mewakili seluruh populasi. Hal ini dikarenakan rata-rata yang diperoleh komite audit lebih besar dari standar deviasinya.
4. Untuk variabel independen yaitu kualitas audit pada variabel nilai minimum yaitu sebesar 0,00 sesuai dengan data statistik deskriptif. Selain itu, kualitas audit mendapat nilai tertinggi sebesar 1,00 dengan standar deviasi yaitu 0,37398 dan nilai rata-rata adalah 0,1667.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini menghasilkan residual yang berdistribusi normal atau tidak. Ukuran yang berguna dari kemampuan model regresi untuk mencocokkan data adalah apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov.

Table 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		109
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,70477643
	Absolute	0,045
Most Extreme Differences	Positive	0,045
	Negative	-0,040
Kolmogorov-Smirnov Z		0,472
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,979

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Spss 20

Nilai Asimp. Sig (2-tailed) yang ditentukan melalui penggunaan uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan data, nilai ini adalah 0,979. Fakta bahwa nilai angka signifikan secara statistik (Sig.) untuk variabel dependen kecuaran laporan keuangan pada uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan sebesar $0,979 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal

Asimp. Sig (2-tailed) = 0,000 dengan ukuran sampel awal 144 data; hasil ini menunjukkan bahwa data residual dalam model regresi tidak terdistribusi secara normal karena nilai p yang terkait kurang dari 0,05. Ukuran sampel penelitian ini

adalah 144 data. Sampel outlier yang terdiri dari 35 data dilakukan karena memiliki nilai yang sangat jauh dari nilai umumnya atau dengan kata lain memiliki nilai yang ekstrem sehingga model regresi yang dipermasalahkan dapat disiapkan untuk analisis lebih lanjut. Untuk sampai ke sana, sampel dilakukan.

Menurut definisi Ghozali, outlier data adalah contoh atau data yang memiliki sifat luar biasa dan menonjol secara substansial dari pengamatan lainnya. Mereka juga muncul sebagai nilai ekstrem untuk variabel kontinu dan diskrit. Outlier data dapat diklasifikasikan sebagai positif atau negatif (Dharma & Noviari, 2012). Uji outlier dilakukan dengan menggunakan boxplot setelah diketahui bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Menghilangkan angka pengamatan yang terluar, atau yang tidak termasuk dalam plot kotak, adalah tindakan yang disarankan. Menurut (Reza 2022) data outlier menjadi suatu permasalahan dalam statistik karena dapat mempengaruhi keakuratan perkiraan dan bahkan menyebabkan bias.

4.2.2.2 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varian dari residual yang berasal dari berbagai pengamat dalam model regresi dapat dibandingkan satu sama lain atau tidak. Heteroskedasitas penelitian ini diperiksa dengan menggunakan uji Glejser. Tabel menampilkan hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan menggunakan uji Glejser:

Table 6 Uji Heteroskedasitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,483	0,614		-0,787	0,433
	SK	-0,001	0,000	-0,230	-2,441	0,116
	KMA	0,218	0,200	0,103	1,089	0,279
	KA	-0,179	0,175	-0,097	-1,022	0,309

a. Dependent Variable: F-Score

Sumber : Olah data Spss

Pada hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel stabilitas keuangan, komite audit, dan kualitas audit memiliki nilai yang lebih besar dari 0,05 (masing-masing 0,116, 0,279, dan 0,309). Berdasarkan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

4.2.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk tujuan menentukan apakah suatu model penelitian regresi tertentu menunjukkan adanya hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang layak adalah model yang tidak ada hubungan antara variabel independen dan tidak memiliki efek multikolinearitas. Dengan kata lain, model tidak mengandung multikolinearitas. Saat membandingkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Toleransi, seseorang dapat menilai apakah gejala multikolinearitas ada atau tidak. Istilah "toleransi" mengacu pada proses pengukuran jumlah variasi dalam variabel tertentu yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan variabel independen lainnya. Adanya gejala multikolinearitas dapat ditentukan dengan menggunakan nilai dengan VIF 10.000 dan toleransi lebih dari 0,10:

Table 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SK	0,991	1,009
	KMA	0,989	1,012
	KA	0,980	1,020

a. Dependent Variable: F-Score

Sumber : Olah data Spss 20

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel di atas diketahui bahwa variabel yang dikenal dengan stabilitas keuangan memiliki nilai VIF sebesar 1,009 dan nilai toleransi sebesar 0,991, sedangkan variabel yang dikenal dengan komite

audit memiliki nilai 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,012. Variabel kualitas audit diberi nilai toleransi sebesar 0,980, sedangkan VIF nya diberi nilai 1,020. Sebagai hasil dari temuan yang disajikan di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai VIF untuk semua variabel penelitian kurang dari 10. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kemungkinan adanya hubungan antara residual dari dua pengamatan yang berbeda. Uji autokorelasi digunakan untuk menilai ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan yang terjadi pada periode t dengan kesalahan yang terjadi pada periode t-1 dalam model regresi linier. Hal ini dilakukan dengan membandingkan error dari periode t dengan error dari periode t-1 (sebelumnya). Model regresi kualitas tertinggi benar-benar mengecualikan kemungkinan autokorelasi. Untuk lebih memahaminya, bandingkan nilai DW dengan nilai d pada tabel Durbin-Watson:

Table 8 Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,282 ^a	,079	,053	,71477	2,198

a. Predictors: (Constant), KAP, Perubahan Aset, KMA

b. Dependent Variable: F-Score

Sumber Spss 20

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4 - dL$ maka disimpulkan pada data tersebut terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4 - dU$ maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak terdapat kesimpulan.

Seperti dapat dilihat pada Tabel 4.7, hasil dari Model 1 memiliki tingkat signifikansi yang jauh lebih besar daripada tingkat signifikansi yang diberikan pada alfa yaitu $2,198 > 0,05$. Namun, karena hanya ada tiga variabel independen dalam penelitian ini ($K=3$, maka $K-1=2$) dan jumlah sampel untuk penelitian ini adalah 109 observasi, nilai ekuivalen dalam tabel Durbin-Watson adalah 2,198. Hal ini menggambarkan bahwa nilai dU lebih kecil dari nilai d, karena nilai d 2,198 lebih besar daripada nilai dU yaitu 1,7252 dan lebih besar dari nilai dL yaitu 1,6505. Berdasarkan dari hasil analisis tersebut maka disimpulkan pada data tersebut tidak terdapat autokorelasi.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah validasi semua anggapan yang dianggap konvensional, analisis regresi linier dilakukan. Dalam upaya untuk menentukan bagaimana Stabilitas keuangan, Komite audit, dan Kualitas audit mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, Seperti dapat dilihat pada tabel berikut, temuan analisis regresi linier menunjukkan peningkatan substansial atas perhitungan analisis regresi

Table 9 Analisis Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,483	0,614
1 ST	-0,001	0,000
KMA	0,218	0,200
KA	-0,179	0,175

a. Dependent Variable: F-Score
Sumber Spss 20

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel diatas maka diperoleh persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

$$Y(KCL) = \alpha + \beta_1 SK + \beta_2 KMA + \beta_3 KA + \epsilon$$

$$Y = (-0,483) + (0,001) SK + 0,218 KMA + (-0,179) KA + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat hasil sebagai berikut :

1. Pada keadaan dimana semua variabelnya stabil, nilai koefisien regresi variabel kecurangan laporan keuangan akan menunjukkan penurunan sekitar -0,483 untuk satu nilai.
2. Koefisien regresi variabel stabilitas keuangan telah dilaporkan dan memiliki kecurangan laporan keuangan sebesar -0,001. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, peningkatan stabilitas keuangan setiap satu standar deviasi akan menyebabkan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar sekitar -0,001.
3. Koefisien regresi variabel komite audit telah dilaporkan dan memiliki kecurangan laporan keuangan sebesar 0,218. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, peningkatan komite audit setiap satu standar deviasi akan menyebabkan peningkatan kecurangan laporan keuangan sebesar sekitar 0,218.
4. Koefisien regresi variabel kualitas audit telah dilaporkan dan memiliki kecurangan laporan keuangan sebesar -0,179. Berdasarkan informasi yang disajikan pada paragraf ini, peningkatan kualitas audit setiap satu standar deviasi akan menyebabkan penurunan kecurangan laporan keuangan sebesar sekitar -0,179.

4.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Ghozali menjelaskan agar uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi pemodelan sekaligus membuat proyeksi keberhasilan keuangan perusahaan (Putra, 2019). Nilai koefien deterministik berada di antara nol dan satu (R² 1). Nilai R² yang rendah menunjukkan bahwa kekuatan prediksi Stabilitas keuangan , Komite audit , dan Kualitas audit sangat dibatasi oleh keterbatasan statistik R², khususnya adanya bias sehubungan dengan jumlah variabel Stabilitas keuangan , Komite audit , dan Kualitas audit yang dimasukkan dalam model. Bias ini disebabkan karena statistik R² tidak memperhitungkan pengaruh variabel Stabilitas keuangan , Komite audit , dan Kualitas audit yang tidak dimasukkan dalam model. Dalam penyelidikan ini, R² yang disesuaikan digunakan karena masuknya variabel baru selalu menghasilkan peningkatan R², terlepas dari apakah variabel baru memiliki dampak substantif terhadap KP atau tidak. Kemampuan model untuk menggambarkan Kinerja Keuangan berkorelasi langsung dengan seberapa dekat model tersebut memiliki nilai R² sebesar satu (1). Hasil uji koefisien Determinasi (R²) dapat dilihat pada tabel model summary di bawah ini:

Table 10 Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.282 ^a	.079	.053	.71477	2.198

a. Predictors: (Constant), KAP, Perubahan Aset, KMA

b. Dependent Variable: F-Score

Sumber : Olah data Spss 20

Berdasarkan temuan yang ditunjukkan pada tabel 4.9, kami menyimpulkan bahwa nilai R-squared untuk variabel Stabilitas keuangan, Komite audit dan Kualitas audit adalah 0,079. Kesimpulan ini dicapai dengan menggunakan data yang disajikan pada tabel 11. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi tersebut dapat bertanggung jawab atas 79% kecurangan laporan keuangan,

sedangkan 21% kecurangan laporan keuangan sisanya dapat di pertanggung jawabkan oleh variabel lain.

4.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan sesuai dengan tujuan analisis data saat ini. Ujian UF mengevaluasi kandidat berdasarkan kriteria berikut (Putra, 2019): Merupakan praktik umum untuk menggunakan tingkat signifikan lebih dari 5%. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu :

1. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan layak.
2. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05; maka model yang digunakan dikatakan tidak layak.
3. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

Berikut adalah hasil pengujian kelayakan model yang dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini:

Table 11 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.629	3	1.543	3.020	.033 ^b
	Residual	53.645	105	.511		
	Total	58.273	108			

a. Dependent Variable: F-Score

b. Predictors: (Constant), KAP, Perubahan Aset, KMA

Sumber Spss 20

Berdasarkan informasi yang ditunjukkan pada tabel 12, kami dapat menarik kesimpulan bahwa hasil koefisien yang sangat positif sebesar $0,033 < 0,05$ setara dengan nilai-F sebesar 3,020. Hal ini membawa kita untuk menyimpulkan bahwa model tersebut sesuai untuk penelitian yang sedang dilakukan.

4.3.4 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali, tujuan utama dari uji statistik adalah untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen sekaligus mengendalikan semua variabel lainnya pada tingkat signifikansi 5% dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan untuk pengujian. (Putra, 2019):

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $\text{Sig} < 0,05$ maka H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Berikut adalah hasil pengujian statistik t yang dapat dilihat pada tabel 4.11 di bawah ini:

Table 12 Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,483	0,614		-0,787	0,433
	SK	-0,001	0,000	-0,230	-2,441	0,016
	KMA	0,218	0,200	0,103	1,089	0,279
	KA	-0,179	0,175	-0,097	-1,022	0,309

a. Dependent Variable: F-Score
Sumber Spss 20

Berdasarkan pada tabel 13 di atas dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan percobaan pertama yaitu variabel stabilitas keuangan (hasil X1) yang memiliki tingkat signifikansi 0,016 lebih rendah dari 0,05, hipotesis H_1 diterima karena hasil uji menyatakan bahwa terdapat hubungan antara stabilitas keuangan dengan kecurangan laporan keuangan.
2. Temuan hasil uji t variabel komite audit (X2) menunjukkan bahwa hipotesis H_2 yang menyatakan terdapat bukti adanya hubungan antara komite audit dengan

kecurangan laporan keuangan tidak terbukti. Hal ini disebabkan nilai signifikansi variabel komite audit yaitu 0,279 lebih besar dari 0,05.

3. Temuan untuk variabel independen kualitas audit (X3) menunjukkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan bahwa terdapat bukti pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan tidak terbukti, dengan signifikansi berkisar antara 0,309 lebih besar dari 0,05. Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak terdapat bukti pengaruh kualitas audit terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat tiga variabel independen yaitu Stabilitas Keuangan (X1), Komite Audit (X2), dan Kualitas Audit (X3) terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Y) perusahaan Property dan Real Estate dengan hasil sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi stabilitas keuangan sebesar -0,001 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan stabilitas keuangan sebesar 1 satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar -0,001 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Temuan penelitian studi ini menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate periode 2020-2022. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa stabilitas keuangan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi untuk variabel stabilitas keuangan lebih kecil daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel stabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1), yaitu stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dapat diterima.

Hal ini memberi pengertian bahwa tinggi rendahnya stabilitas keuangan yang diprosikan melalui perubahan aset dapat mempengaruhi besarnya kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan tersebut. Hal ini menandakan bahwa apabila stabilitas keuangan suatu perusahaan sedang terganggu maka kemampuan perusahaan mengalami kesulitan untuk memperoleh laba serta return yang tinggi sehingga semakin tinggi tekanan bagi para manajer untuk melakukan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Waruwu & Sugeng (2023) yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.4.2 Pengaruh komite audit terhadap kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi Komite audit sebesar 0,218 yang berarti bahwa apabila terdapat penambahan komite audit sebesar 1 satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan meningkat 0,218 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Temuan penelitian studi ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate periode 2020-2022. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,279 Nilai signifikansi untuk variabel komite audit lebih besar daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2), yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dapat ditolak.

Hal ini memberi pengertian bahwa komite audit perusahaan tampaknya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Besar kecilnya komite audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena komite audit yang ada diperusahaan hanya untuk memenuhi regulasi saja dan juga adanya komite audit semakin sulit dilakukannya diskusi karena dipengaruhi oleh latarbelakang pendidikan, pengalaman keuangan serta kemampuan akutansi yang dikuasai oleh individu tersebut sehingga kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian (Prasetyo 2014) yang menyatakan bahwa rapat komite tidak dapat mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan.

4.4.3 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda diperoleh bahwa koefisien regresi kualitas audit sebesar -0,179 yang berarti bahwa apabila terdapat penurunan komite audit sebesar 1 satuan, maka kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar 0,179 satuan dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Temuan penelitian study ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan property dan real estate periode 2020-2022. Hasil uji statistik T menunjukkan bahwa komite audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,309. Nilai signifikansi untuk variabel kualitas audit lebih besar daripada nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3), yaitu kualitas audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan dapat ditolak.

Menurut penelitian studi ini kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran kap tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Tinggi rendahnya kualitas audit yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat mempengaruhi tingkat kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa baik kap big four maupun kap non big four tidak dapat mengurangi resiko terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan seperti halnya dengan kasus enron dimana auditor melaporkan perusahaan tersebut mengalami keuntungan padahal perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khomariah & Khomsiyah (2023) yang berkesimpulan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh atau berdampak terhadap kecurangan laporan keuangan